

MANAJEMEN PERENCANAAN STRATEGIS SEKOLAH DASAR
Studi Kasus di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 Makassar

Ni'ma wati¹, Suardi², Idawati³

¹⁻³Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

nimawatibio18c@gmail.com¹, suardi@unismuh.ac.id², idawati@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

Strategic planning is a fundamental component of elementary school management to ensure sustainable educational quality. This study aims to analyze strategic planning practices at SD Aisyiyah Muhammadiyah 3, focusing on the formulation of the school's vision, mission, and goals; the preparation of the School Development Plan (RPS), School Work Plan (RKS), and School Activity and Budget Plan (RKAS); as well as the implementation of performance indicators and the Internal Quality Assurance System (SPMI). This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, document analysis, and questionnaires. The findings indicate that the school's strategic planning has been implemented in a participatory manner involving the foundation, school committee, teachers, and parents. School programs are strongly aligned with the formulated vision and mission, particularly in strengthening Islamic character education and student potential development. However, the implementation of SPMI remains at an early stage, and school performance indicators are largely based on external standards. This study recommends strengthening SPMI, developing contextual performance indicators, and implementing data-based planning to improve the quality of elementary education.

Keywords: strategic planning, school management, internal quality assurance

ABSTRAK

Perencanaan strategis merupakan fondasi utama dalam manajemen sekolah dasar untuk menjamin mutu pendidikan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam praktik perencanaan strategis di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 yang meliputi perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah; penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS); serta implementasi indikator kinerja dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, analisis dokumen, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis di sekolah telah dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan yayasan, komite sekolah,

guru, dan orang tua. Program sekolah menunjukkan konsistensi yang kuat dengan visi dan misi yang dirumuskan, terutama dalam penguatan karakter keislaman dan pengembangan potensi peserta didik. Namun demikian, implementasi SPMI masih berada pada tahap awal dan indikator kinerja sekolah masih didominasi oleh standar eksternal. Penelitian ini merekomendasikan penguatan SPMI, pengembangan indikator kinerja kontekstual, serta perencanaan berbasis data sebagai upaya peningkatan mutu sekolah dasar secara berkelanjutan.

Kata kunci: perencanaan strategis, manajemen sekolah dasar, SPMI

A. Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional karena pada jenjang inilah nilai-nilai dasar karakter, kemampuan akademik, dan keterampilan hidup peserta didik mulai dibentuk secara sistematis. Pendidikan dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan kebiasaan yang akan memengaruhi perkembangan peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pengelolaan sekolah dasar menuntut adanya perencanaan strategis yang terarah, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta dinamika kebijakan pendidikan.

Perencanaan strategis dalam konteks sekolah dasar berfungsi sebagai pedoman utama dalam menentukan arah pengembangan

sekolah. Dokumen perencanaan seperti Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tidak semata-mata diposisikan sebagai persyaratan administratif, tetapi sebagai instrumen manajerial yang mengintegrasikan visi, misi, tujuan, serta program kerja sekolah dalam satu kesatuan yang sistematis. Perencanaan strategis yang baik memungkinkan sekolah mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa manajemen dan perencanaan strategis memiliki peran signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. Ridlo (2024) menegaskan bahwa manajemen strategis yang dilaksanakan secara

konsisten dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Senada dengan itu, Susanti (2024) menyatakan bahwa perencanaan strategis yang terintegrasi dengan visi dan misi sekolah mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan karena sekolah memiliki arah kebijakan yang jelas dan terukur.

Dalam praktiknya, perencanaan strategis di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penyusunan dokumen perencanaan, tetapi juga pada implementasi dan evaluasi program sekolah. Penelitian Yanti et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi perencanaan strategis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua, berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis bersifat partisipatif dan membutuhkan komitmen bersama agar dapat berjalan secara optimal.

Masri et al. (2023) menambahkan bahwa strategi perencanaan pendidikan di sekolah dasar mencakup beberapa tahapan penting, mulai dari pengumpulan dan

analisis data, perumusan kebijakan dan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Tahapan tersebut menegaskan bahwa perencanaan strategis merupakan proses yang dinamis dan berkelanjutan, bukan kegiatan yang bersifat statis atau sekali selesai. Dengan demikian, sekolah dituntut untuk melakukan penyesuaian perencanaan sesuai dengan perkembangan kebutuhan internal dan tuntutan eksternal.

Dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan pendidikan nasional mengalami perubahan yang cukup signifikan, terutama dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, penguatan literasi dan numerasi, serta implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Kebijakan-kebijakan tersebut menuntut sekolah untuk lebih adaptif dan inovatif dalam menyusun perencanaan strategis. Sekolah tidak hanya dituntut untuk memenuhi standar nasional pendidikan, tetapi juga mampu mengembangkan keunggulan dan karakteristik khas sesuai dengan konteks dan potensi yang dimiliki.

Dalam konteks tersebut, peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat strategis. Hidayat et al. (2024) menegaskan bahwa perencanaan strategis yang disusun oleh kepala sekolah secara visioner, kolaboratif, dan berbasis data dapat mendorong terwujudnya sekolah yang produktif dan berkinerja tinggi. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam menyelaraskan visi dan misi sekolah dengan kebijakan pendidikan nasional serta kebutuhan nyata di lapangan.

Bagi sekolah swasta berbasis organisasi kemasyarakatan, seperti sekolah di bawah naungan Muhammadiyah dan Aisyiyah, perencanaan strategis memiliki tantangan sekaligus peluang tersendiri. Sekolah tidak hanya harus mengikuti kebijakan pendidikan nasional, tetapi juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan ideologi organisasi dalam setiap program pengembangan sekolah. Integrasi tersebut menjadi ciri khas yang membedakan sekolah Muhammadiyah/Aisyiyah dengan sekolah lainnya, sekaligus menjadi kekuatan dalam membentuk karakter peserta didik.

SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 merupakan salah satu sekolah dasar swasta berbasis keislaman yang mengembangkan visi menghasilkan peserta didik yang berkarakter islami, memiliki kemampuan akademik, bahasa, dan keterampilan yang memadai. Sekolah ini memiliki berbagai program unggulan, seperti pembiasaan literasi Al-Qur'an sebelum pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuha bersama, target hafalan Juz 30, serta pengembangan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Program-program tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menerjemahkan visi dan misi ke dalam kegiatan nyata yang terencana.

Namun demikian, efektivitas program sekolah sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan strategis yang disusun dan diimplementasikan. Oleh karena itu, kajian terhadap perencanaan strategis di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 menjadi penting untuk melihat sejauh mana visi dan misi sekolah telah terintegrasi dalam RPS, RKS, dan RKAS, bagaimana indikator kinerja dan SPMI disusun dan dilaksanakan, serta bagaimana sekolah menyelaraskan program-programnya dengan kebijakan

pendidikan nasional dan kebijakan organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam perencanaan strategis di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3, meliputi perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah; penyusunan RPS, RKS, dan RKAS; implementasi indikator kinerja dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI); serta sinkronisasi program sekolah dengan kebijakan pendidikan nasional dan kebijakan organisasi Muhammadiyah/Aisyiyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses perencanaan strategis sekolah, termasuk dinamika pengambilan keputusan, keterlibatan pemangku kepentingan, serta implementasi kebijakan di tingkat satuan pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai praktik manajemen sekolah yang tidak dapat

diukur secara kuantitatif semata (Creswell & Poth, 2018).

Desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu objek tertentu, yaitu SD Aisyiyah Muhammadiyah 3, yang dipandang sebagai satu kesatuan sistem dengan karakteristik khas. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara tegas (Yin, 2018). Dengan desain ini, penelitian diharapkan mampu mengungkap praktik perencanaan strategis sekolah secara utuh, mulai dari perumusan visi dan misi hingga implementasi program dan evaluasi mutu.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, bendahara, operator sekolah, guru, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan sekolah. Kepala sekolah menjadi informan kunci karena memiliki peran sentral dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan strategis. Guru dan tenaga kependidikan dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh perspektif mengenai implementasi perencanaan di tingkat

operasional. Selain itu, informasi dari dokumen sekolah dan hasil observasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, analisis dokumen, dan angket. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki panduan pertanyaan yang jelas sekaligus ruang untuk menggali informasi lebih mendalam sesuai dengan jawaban informan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, seperti kegiatan pembiasaan keagamaan dan pengelolaan pembelajaran. Analisis dokumen mencakup penelaahan visi dan misi sekolah, Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta dokumen pendukung lainnya. Angket digunakan secara terbatas untuk memperoleh gambaran umum mengenai persepsi guru terhadap perencanaan dan pelaksanaan program sekolah.

Instrumen penelitian utama dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri. Namun demikian, untuk

menjaga sistematika dan konsistensi pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar cek analisis dokumen. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator perencanaan strategis sekolah, seperti perumusan visi dan misi, prinsip partisipatif, sinkronisasi kebijakan, serta mekanisme evaluasi dan penjaminan mutu. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas sekolah yang relevan dengan implementasi perencanaan strategis, sedangkan daftar cek dokumen membantu peneliti memastikan kelengkapan dan kesesuaian dokumen perencanaan sekolah.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel ringkas untuk memudahkan pemahaman hubungan antar kategori. Tahap terakhir adalah penarikan

kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses penafsiran makna data secara terus-menerus hingga diperoleh temuan yang kredibel.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan dokumen resmi sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, analisis dokumen, dan angket. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang temuan dengan informan kunci (member check) untuk memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian (Sugiyono, 2021).

Dengan prosedur penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai perencanaan strategis di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 serta menjadi dasar yang kuat untuk analisis dan pembahasan pada bagian selanjutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perumusan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan visi dan misi SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain pimpinan cabang Aisyiyah sebagai yayasan, komite sekolah, dan guru. Visi sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter keislaman, kemampuan akademik, bahasa, dan keterampilan tercermin secara jelas dalam rumusan misi sekolah, seperti penanaman akhlak mulia, pembiasaan ibadah, serta pengembangan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif. Keterlibatan berbagai pihak dalam perumusan visi dan misi ini memperkuat legitimasi dan komitmen bersama terhadap arah pengembangan sekolah.

Secara implementatif, visi dan misi tersebut diterjemahkan ke dalam program-program nyata, seperti pembiasaan literasi Al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat dhuha bersama, serta target hafalan Juz 30 bagi peserta didik sebelum lulus dari sekolah dasar. Program-program tersebut menunjukkan konsistensi antara pernyataan visi dan misi

dengan praktik pendidikan di lapangan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa visi dan misi sekolah yang efektif harus diwujudkan dalam kegiatan operasional agar memiliki dampak nyata terhadap pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik.

2. Penyusunan RPS, RKS, dan RKAS

Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 dilakukan melalui mekanisme partisipatif. Kepala sekolah berperan sebagai koordinator utama dengan melibatkan guru, bendahara, komite sekolah, orang tua, pimpinan cabang Aisyiyah, serta DIKDASMAN Muhammadiyah. Keterlibatan orang tua terutama terlihat dalam pembahasan dana infak melalui forum rapat, yang menunjukkan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Sekolah memiliki dua sumber pendanaan utama, yaitu dana BOS dan dana infak. Dana BOS dimanfaatkan untuk mendukung operasional sekolah sesuai dengan ketentuan pemerintah, sedangkan

dana infak digunakan untuk menunjang program-program unggulan yang belum sepenuhnya terakomodasi oleh dana BOS. Penyusunan RKAS yang melibatkan berbagai pihak menunjukkan penerapan prinsip manajemen berbasis sekolah, khususnya dalam hal partisipasi dan transparansi pengelolaan sumber daya.

3. Indikator Kinerja dan Implementasi SPMI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 masih berada pada tahap awal. Sekolah baru mulai menyusun indikator kinerja internal seiring dengan meningkatnya sosialisasi dan kampanye penerapan SPMI. Selama ini, indikator kinerja yang digunakan lebih banyak mengacu pada standar yang disediakan oleh DIKDASMAN dan Dinas Pendidikan.

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program sekolah dilakukan melalui supervisi kepala sekolah serta pengawasan dari pengawas sekolah. Meskipun mekanisme tersebut cukup efektif dalam menjaga mutu pembelajaran, siklus SPMI yang meliputi penetapan,

pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu (PPEPP) belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas sekolah dalam menyusun indikator kinerja yang kontekstual dan mengintegrasikannya ke dalam siklus SPMI secara berkelanjutan.

4. Sinkronisasi Program dengan Kebijakan Nasional dan Daerah

SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyelaraskan program-program sekolah dengan kebijakan pendidikan nasional dan kebijakan organisasi Muhammadiyah/Aisyiyah. Pelaksanaan kegiatan pramuka sesuai dengan arahan Dinas Pendidikan Dasar serta Hizbul Wathan sebagai ciri khas Muhammadiyah mencerminkan adanya harmonisasi antara kebijakan pemerintah dan kebijakan organisasi.

Selain itu, program pembiasaan keagamaan dan penguatan karakter keislaman selaras dengan kebijakan nasional terkait penguatan pendidikan karakter. Namun demikian, sinkronisasi kebijakan tersebut masih memerlukan penguatan agar seluruh program sekolah terintegrasi secara sistematis dalam satu kerangka

perencanaan strategis yang utuh dan terdokumentasi dengan baik.

5. Kendala dan Peluang

Kendala utama dalam perencanaan strategis di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 adalah keterbatasan pengalaman dan pemahaman dalam penerapan SPMI secara menyeluruh. Ketergantungan pada indikator kinerja yang disediakan pihak eksternal juga menunjukkan bahwa sekolah masih perlu memperkuat kapasitas internal dalam merumuskan dan mengelola indikator mutu.

Di sisi lain, sekolah memiliki peluang besar untuk mengembangkan perencanaan strategis yang lebih kuat. Dukungan yayasan, keterlibatan aktif orang tua, keberagaman program unggulan, serta komitmen guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop merupakan modal penting dalam penguatan mutu sekolah. Dengan memanfaatkan peluang tersebut dan memperkuat sistem penjaminan mutu internal, SD Aisyiyah Muhammadiyah 3 berpotensi meningkatkan kualitas perencanaan strategis dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Perencanaan strategis merupakan elemen kunci dalam menjamin mutu dan keberlanjutan pengelolaan sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian di SD Aisyiyah Muhammadiyah 3, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas serta relevan dengan karakter sekolah berbasis keislaman dan tuntutan kebijakan pendidikan nasional. Visi dan misi tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi telah diterjemahkan ke dalam berbagai program strategis sekolah, khususnya dalam penguatan karakter keislaman, pengembangan potensi akademik, serta pembiasaan religius peserta didik.

Penyusunan dokumen perencanaan sekolah, meliputi Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), telah dilaksanakan dengan prinsip partisipatif. Keterlibatan kepala sekolah, guru, komite sekolah, yayasan, dan orang tua menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip manajemen berbasis sekolah secara cukup baik. Perencanaan keuangan yang

bersumber dari dana BOS dan infak juga disusun secara musyawarah dan transparan, sehingga mendukung pelaksanaan program-program sekolah secara berkelanjutan.

Namun demikian, implementasi indikator kinerja dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) masih berada pada tahap awal pengembangan. Indikator kinerja sekolah sebagian besar masih mengacu pada standar eksternal, sementara pemanfaatan data internal untuk evaluasi dan perbaikan mutu belum optimal. Meskipun sinkronisasi program sekolah dengan kebijakan nasional, daerah, serta kebijakan organisasi Muhammadiyah/Aisyiyah telah berjalan dengan baik, sekolah masih menghadapi kendala pada aspek penguatan kapasitas sumber daya manusia dan konsistensi pelaksanaan evaluasi. Oleh karena itu, penguatan SPMI dan perencanaan berbasis data menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, A., & Rohman, A. (2017). Education quality management through strategic planning.

- Journal of Education and Practice, 8(22), 34–41.
<https://doi.org/10.7176/JEP/8-22-05>
- Hapsari, A., & Widodo, S. (2019). Strategic planning implementation in primary education institutions. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i1.8623>
- Hidayat, A. S., Herman, M., & Sukmara, A. R. (2024). Development of school principals' strategic planning in realizing performance productive school. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 36(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21009/parameter.361.01>
- Kurniawan, D., & Hidayah, N. (2022). Stakeholder participation in school planning and budgeting. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 87–98.
<https://doi.org/10.17509/jap.v29i1.41235>
- Lestari, S., & Wahyuni, E. (2023). Alignment of school programs with national education policy. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 101–112.
<https://doi.org/10.17509/jmp.v15i2.56321>
- Masri, M., Hadiyanto, H., & Yahya, Y. (2023). Strategi perencanaan pendidikan dan implementasinya di sekolah dasar. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 3(2), 145–156.
<https://doi.org/10.51178/jpspr.v3i2.1316>
- Pratiwi, I. A., & Nugroho, A. A. (2020). School-based management and education quality improvement in elementary schools. *Journal of Education and Learning*, 14(3), 394–401.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i3.16112>
- Rahmawati, Y., & Suyanto, S. (2021). Internal quality assurance system in Indonesian elementary schools. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 420–432.
<https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.36841>
- Ridlo, S. (2024). Peran manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 45–56.
<https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2527>
- Setiyati, S., & Triyanto, T. (2018). The role of principal leadership in improving school quality. *International Journal of Educational Management*, 32(2), 227–238.
<https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2017-0080>
- Susanti, R. A. (2024). Strategic management for improving education quality at elementary school. *The International Journal of Education Management and Sociology*, 3(6), 233–242.

<https://doi.org/10.58818/ijems.v3i6.181>

Yanti, R., Rahmawati, Y., Kartika, I., & Koswara, N. (2025). Implementasi perencanaan strategik dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 12(1), 77–88.

<https://doi.org/10.19184/jipsd.v12i1.53695>